

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya sebanyak 25 orang (50%), dan yang memberikan ASI non eksklusif sebanyak 25 orang (50%).
2. Kejadian ISPA pada bayi yang diberi ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Temon II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta dengan kategori tidak pernah sebanyak 16 responden (32%).
3. Kejadian sakit ISPA pada bayi yang diberi ASI non eksklusif di wilayah Puskesmas Temon II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta dengan kategori sedang sebanyak 8 responden (16%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah Puskesmas Temon II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (15,604 > 7,814).
5. Pemberian ASI non eksklusif erat kaitannya dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah Puskesmas Temon II Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta yang dibuktikan dengan tabulasi silang bahwa responden yang diberikan ASI Eksklusif cenderung tidak pernah mengalami ISPA batuk dan pilek.

B. Saran

1. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan disarankan dapat menciptakan informasi tentang ASI eksklusif, non eksklusif dan faktor-faktor yang mengakibatkan ISPA batuk dan pilek melalui penelitian-penelitian yang diperbaharui secara terus menerus.

2. Profesi

- a. Orangtua bayi yang memberikan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Temon II disarankan dapat meningkatkan kualitas ASI dengan banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi, sehingga asupan gizi bayi yang berasal dari ASI dapat diberikan secara optimal.
- b. Orangtua bayi yang memberikan ASI non eksklusif di wilayah Puskesmas Temon II disarankan lebih aktif bertanya kepada petugas kesehatan tentang manfaat ASI eksklusif bagi bayi, sehingga dikemudian hari dapat tumbuh kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif bagi anak-anaknya dikemudian hari.
- c. Institusi pelayanan kesehatan disarankan dapat meningkatkan program berupa pelayanan informasi melalui penyuluhan yang diselenggarakan secara rutin, baik diadakan di pelayanan kesehatan atau pada unit-unit kegiatan masyarakat seperti PKK, maupun arisan.
- d. Institusi pendidikan STIKES Ahmad Yani disarankan dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, berupa buku-buku pendukung melalui

peningkatan pelayanan perpustakaan, serta disarankan juga bagi unit kegiatan mahasiswa dapat meningkatkan peranannya pada masyarakat untuk mengkampanyekan manfaat ASI bagi bayi melalui penyuluhan dan penyebaran brosur/liflet.

- e. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melanjutkan penelitian sejenis dengan mencari faktor-faktor yang melatarbelakangi responden dalam memberikan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA, dengan metode wawancara mendalam dan observasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA